

## **PERANCANGAN FASILITAS WISATA EDUKASI BATIK CIPRAT KARYA DIFABILITAS DI KABUPATEN BLITAR**

1. Rizki Robby Agusta, 2. Dr. Ir. Hj. R.A. Retno Hastijanti, MT , 3. Dr. Andarita Rolalisasi.,  
ST., MT

Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Jl. Semolowaru No.45, Surabaya  
E-mail: [rizkirobby99@gmail.com](mailto:rizkirobby99@gmail.com)

**Abstrak** - Ekonomi yang berkeadilan harus diperkuat agar seluruh rakyat Indonesia dapat merasakan manfaat pembangunan. Agar ekonomi lebih adil dan merata, masyarakat kelas bawah membutuhkan modal (equity) untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini sangat berdampak pada kaum difabilitas, yaitu setiap individu yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan atau sensorik dalam jangka waktu lama. Mereka mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Maka merancang sebuah fasilitas pelatihan sekaligus produksi ramah bagi Difabilitas dengan megutamakan aksesbiklitas, yang sekaligus menjadi tempat wisata edukasi bagi para pengunjung,yang mempelajari bagaimana proses pembuatan batik ciprat tersebut. Disini para pengunjung juga akan di ajarkan dan pengunjung bisa terjun secara langsung dalam pembuatan batik ciprat tersebut. Wisata ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM maupun ekonomi masyarakat sekitar dan mewujudkan wisata edukasi yang unggul diKabupaten Blitar ini

**Kata Kunci** - **Blitar, Batik Ciprat, Difabilitas, Kebudayaan, Tradisional, dan Jawa Timur**

**Abstract** – A just economy must be strengthened so that all Indonesian people can feel the benefits of development. In order for the economy to be more just and equitable, the lower classes need capital (equity) to improve their quality of life. This greatly affects people with Disabilities, namely every individual who experiences physical, intellectual, mental and or sensory limitations in the long term. They experience barriers and difficulties to participate fully and effectively with other citizens based on equal rights. So designing a training facility as well as friendly production for people with disabilities by prioritizing accessibility, which is also an educational tourist spot for visitors, who learn how the process of making Batik Ciprat. Here the visitors will also be taught and visitors can get directly involved in making the splashed batik. This tour is expected to improve the quality of human resources and the economy of the surrounding community and realize superior educational tourism in Blitar Regency.

**Keywords** - **Blitar, Batik Ciprat, Diffability, Culture, Traditional, and East Java.**

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Perancangan

Ekonomi yang berkeadilan harus diperkuat agar seluruh rakyat Indonesia dapat merasakan manfaat pembangunan. Agar ekonomi lebih adil dan merata, masyarakat kelas bawah membutuhkan modal (equity) untuk meningkatkan kualitas hidupnya, bukan sekadar equality atau kesamaan perlakuan tetapi juga kesetaraan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak guna menghidupi dirinya sendiri maupun keluarganya.

Hal ini sangat berdampak pada kaum difabilitas yaitu setiap individu yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan atau sensorik dalam jangka waktu lama. Mereka mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Mundur kembali pada era sebelum pandemi covid-19 ini melanda, para difabilitas sudah sulit untuk mencari pekerjaan yang sesuai dan bisa menerima kekurangan mereka, apalagi di era pandemi Covid-19 yang sedang gencar gencarnya seperti ini. Banyak para pekerja normal yang mendapatkan PHK dari perusahaannya, hal itu berdampak sekali pada ekonomi masyarakat sekitar, tidak menutup kemungkinan semakin kecilnya peluang para kaum difabilitas untuk mendapatkan pekerjaan di era yang seperti ini. Seperti halnya di Kabupaten Blitar, menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar (BPS) jumlah penyandang Difabilitas di Kabupaten Blitar pada tahun 2018 sebanyak 493 orang. Angka tersebut terbilang cukup besar bagi kota kecil dengan kepadatan penduduk yang masih rendah ini.

Dengan adanya isu tersebut maka banyak industri kecil kreatif baru yang bermunculan di Kabupaten Blitar ini yang

bermunculan, sebagaimana karena akibat dari dampak pandemic Covid-19 ini. salah satunya adalah industri kreatif di bidang kesenian.



Gambar 1.2 Batik Ciprat

Sumber: <https://kemensos.go.id/menerobos-keterbatasan-penyandang-disabilitas-intelektual-berkreasi>



Gambar 1.3 Proses Pembuatan Batik Ciprat

Sumber: <https://jatimtimes.com>

Ialah Batik Percik Rombo karya penyandang disabilitas di desa Resapombo kecamatan Doko Kabupaten Blitar. Keelokan batik ciprat ini timbul akibat terbatasnya keahlian para difabel, hal ini yang menimbulkan terciptanya motif- motif abstrak yang indah. Bahan dasar yang digunakan untuk membuat batik ciprat sesungguhnya sama dengan batik- batik pada umumnya. Tetapi pembuatan motifnya tanpa menggunakan canting seperti pembuatan batik yang lain, malah sapu lidi serta kuas yang dapat menaikkan segi artistik pada motif batik ciprat. Batik ciprat karya masyarakat Resapombo hasilnya dapat berbeda antar satu kain dengan yang yang lain. Karena, dibuat secara manual tanpa memakai cetakan serta

dikerjakan secara langsung tanpa di konsep terlebih dulu. Apalagi bila cuma terdapat satu lembar pesanan kain juga masih senantiasa dikerjakan.

Maka dengan adanya program pemerintah Kabupaten Blitar yang sesuai dengan RPJMD tabel 4. 8 Instrumen Perumusan Rekomendasi dalam Penyusunan RPJMD dan Renstra SKPD tentang upaya mengembangkan pariwisata daerah yang berbasis pada seni serta budaya lokal dan kemampuan sumber energi alam. sepatutnya dicoba pengembangan pada Batik Ciprat ini agar menjadi destinasi Wisata baru yang berbasis Edukasi di Kabupaten Blitar ini.,

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan berkunjung ke tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi nya. Sesuai yang dikemukakan oleh (Rodger, 1998 : 28) dalam bukunya *Managing Educational Tourism* menyatakan bahwa Pariwisata Pendidikan sebagai suatu program dimana peserta kegiatan melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata edukasi adalah kegiatan berlibur sambil belajar mempelajari sesuatu yang baru secara langsung, dengan konsep pembelajaran pendidikan nonformal yang tidak dipelajari dibangku sekolah formal pada umumnya. Di dalam wisata edukasi tidak hanya sekedar menikmati pemandangan saja akan tetapi kita juga dapat mempelajari berbagai hal yang di suguhkan atau di tampilkan wisata tersebut. Misalnya mempelajari tentang budaya dan sejarah dari daerah yang dikunjungi, yang tidak ada pada daerah lain. Seperti halnya batik Ciprat Resapombo ini yang tidak bisa di temukan di

daerah lain. Sehingga wisatawan mampu menambah wawasan dan pengalaman dengan metode pembelajaran yang menyenangkan tentang batik Ciprat Resapombo ini. dan hal ini pun berdampak juga bagi masyarakat sekitar sebagai peluang usaha mereka untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat maupun pendapatan daerah melalui bidang pariwisata.

#### B. *Rumusan Masalah Perancangan*

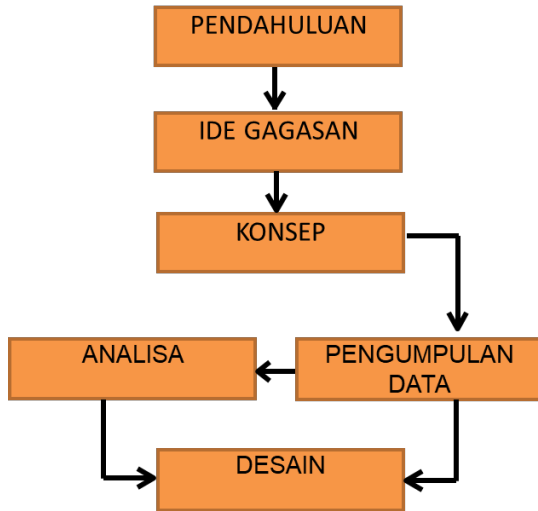
Rumusan permasalahan dalam perancangan Fasilitas Wisata Edukasi Batik Ciprat Karya Difabilitas Di Kabupaten Blitar ini adalah merancang sebuah fasilitas pelatihan sekaligus produksi yang cocok bagi penyandang disabilitas, serta ramah bagi Difabilitas itu sendiri guna meningkatkan kualitas SDM maupun ekonomi masyarakat sekitar dan mewujudkan wisata edukasi yang unggul di Kabupaten Blitar ini.

#### C. *Tujuan Perancangan*

- Untuk merancang fasilitas pelatihan sekaligus produksi yang cocok bagi penyandang difabilitas Mewujudkan wisata edukasi yang unggul di Kabupaten Blitar.
- Untuk merancang fasilitas wisata yang ramah dan mendukung kegiatan para disabilitas.
- Untuk mewujudkan wisata edukasi yang unggul di Kabupaten Blitar.

#### D. *Kerangka Proses Perancangan*

Dalam perancangan, adanya kerangka fikir bertujuan untuk mempermudah dalam proses perancangan yang berupa garis besar kegiatan.



Gambar 1.4 Kerangka Proses Rancangan



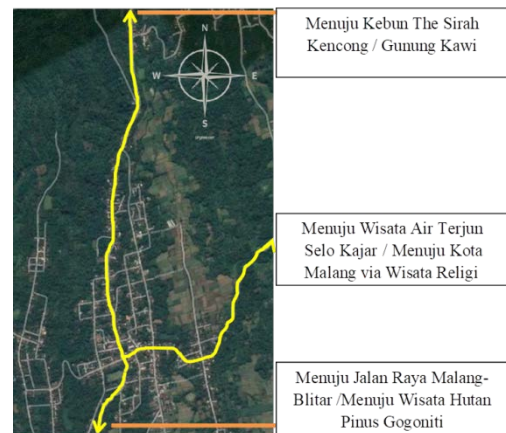
Gambar 2.4 View Site  
Sumber : Dokumen Pribadi

## II. URAIAN PENELITIAN

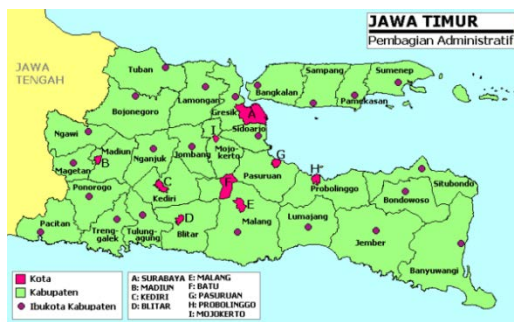
### A. Data Lokasi Dan tapak

- |                                     |                              |
|-------------------------------------|------------------------------|
| Data tapak                          | • KDH : 70%                  |
| • Luas lahan: 19.550 m <sup>2</sup> | • Jenis jalan : Jalan desa   |
| • Land use : Wisata dan Produksi    | • Lebar jalan : +- 6 Meter   |
| • KDB Max : 30%                     | • Utara : Perkebunan         |
| • KLB Max : 30%                     | • Selatan : Area Persawahan  |
| • KTB : 1 lantai                    | • Barat : Area Terbuka Hijau |
| • GSB : 4 - 6 meter                 | • Timur : Perkebunan         |

Gambar 2.1 Data lokasi dan Tapak



Gambar 2.5 Sirkulasi  
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2.2 Peta Jawa timur dan Kabupaten Blitar  
Sumber : Google

### B. Analisa Tapak

### SIRKULASI DAN ENTRANCE

Sirkulasi dan Entrance pada site ini berada pada sisi barat site yaitu jalan Desa Resapombo. Yang memiliki lebar jalan 5 meter dengan kepadatan kendaraan yang dinilai rendah. Sehingga sirkulasi di depan site bisa terbilang lancar.



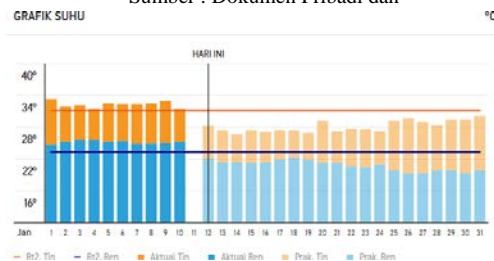
Gambar 2.6 kebisingan  
Sumber : Dokumen Pribadi

## KEBISINGAN

Kebisingan terbesar berasal dari kendaraan yang lalu lalang disebelah barat site dengan intensitas kendaraan yang rendah. Sehingga tidak terlalu berdampak secara signifikan.



Gambar 2.7 Analisa Iklim  
Sumber : Dokumen Pribadi dan



Gambar 2.8 Grafik suhu

Sumber: <https://www.accuweather.com/id/id/resapombo/3461289/weather-forecast/3461289>

## IKLIM DAN ANGIN

Matahari terbit dari sisi timur atau belakang tapak melewati sisi site terpanjang menuju ke barat. Pada siang hari matahari berada di atas tapak dimana semua massa bangunan akan menerima panas secara

keseluruhan. Ketika pagi dan sore cahaya matahari tertutupi oleh adanya perbukitan di sisi barat dan timur site sehingga menimbulkan bayangan yang dapat menaungi tapak di pagi dan sore hari.

Dengan ketinggian 655 mdpl. Suhu terendah dan maksimal disana bisa mencapai 23°-30° derajat celcius dengan kelembapan udara sebesar 60% – 80%.

Angin yang berhembus ada dua jenis yaitu angin:

a) Angin Gunung (*Mountain Wind*):  
Pada malam hari, daratan tinggi (puncak gunung / di atas lereng gunung) menjadi dingin secara cepat akibat kehilangan radiasi. Oleh sebab itu, di puncak gunung bertekanan lebih tinggi dibandingkan dengan di lembah. Udara yang lebih dingin memiliki densitas (kerapatan udara) yang lebih besar kemudian akan mengalirkan udara ke lembah. Disebut juga arus *Katabatik* (*catabatic flows*).

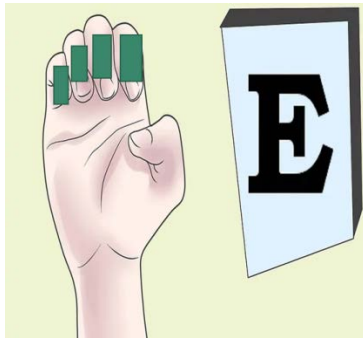
b) Angin Lembah :  
Pada siang hari, lereng gunung mendapatkan panas secara cepat akibat radiasi yang diremaja lebih besar. Di dataran rendah udara menjadi lebih dingin dibandingkan udara di atas lereng gunung. Karena itu udara lereng gunung menjadi labil dan cenderung menaiki lereng. Disebut juga arus *anabatic* (*anabatic flows*). Sehingga tekanan angin dari dua arah tersebut cukup besar apalagi letak site yang di apit dua perbukitan, sehingga dapat memberikan tekanan yang cukup tinggi pada bangunan tapak.

### C. Konsep Perancangan

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan perancangan, pendekatan yang bertujuan membantu para Difabel melakukan segala aktifitasnya dengan aman dan mudah.

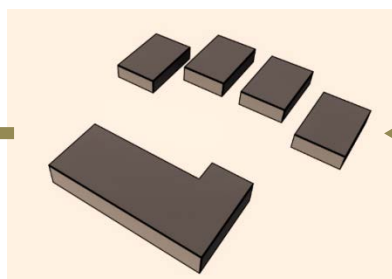
Konsep penataan tapak seperti huruf E pada bahasa isyarat yang menyimbolkan 3E yaitu (Empati, kita terhadap kaum difabel, Equality / keadilan terhadap kaum difabel mendapatkan fasilitas yang layak, dan Emansipasi kesetaraan hak untuk setiap fasilitas yang ada.) yang mewakili semua difabel.

#### 1. Tranformasi Konsep



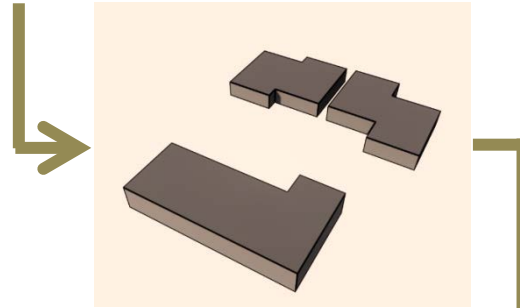
Gambar 2.9 Transformasi 1.

Bentuk yang dipilih yaitu Bujur sangkar, Bujur sangkar dipilih karena bentuk ini merupakan bentuk yang statis yang dapat dibagi menjadi grid-grid yang teratur. bentuk masa pendukung yang dibuat mirip ibu jari yang sedang menekuk pada huruf E dalam bahasa isyarat



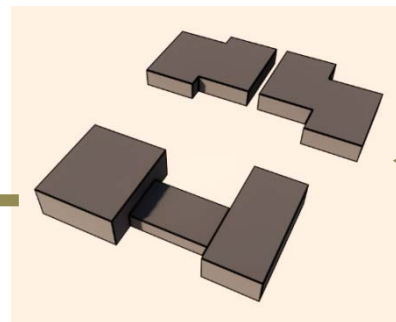
Gambar 2.10 Transformasi 2.

Bentukan di ambil dari bujur sangkar yang di susun seperti jari huruf E pada bahasa isyarat



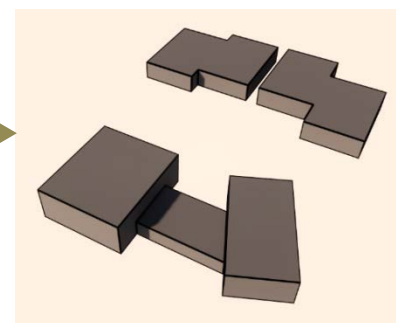
Gambar 2.11 Transformasi 3.

Kemudian pada masa jari kelingking, manis, tengah dan telunjuk dirapatkan satu sama lain



Gambar 2.12 Transformasi 4.

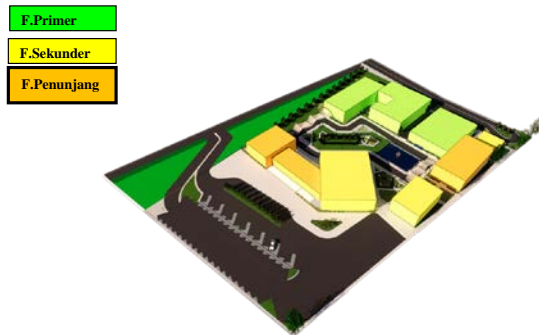
Lalu pada masa ibu jari. Mengalami penyusutan pada bagian tengah



Gambar 2.13 Transformasi 5.

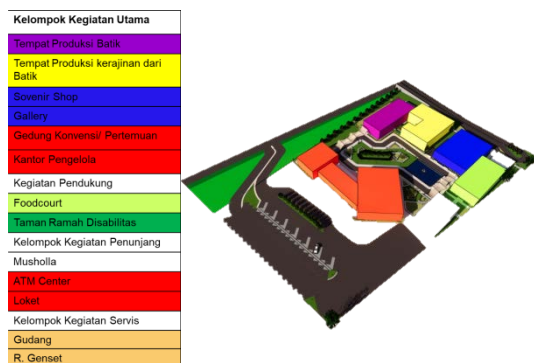
Kemudian dilakukan rotasi pada bujur sangkar bagian ibu jari sehingga bisa menyerupai ibu jari yang menekuk

## 2. Konsep Masa Bangunan



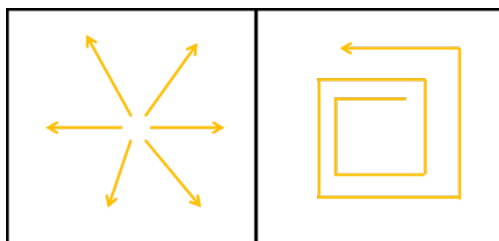
Gambar 2.14 Konsep Massa Bangunan.

Menghadirkan masa bangunan dibuat permasa sesuai fungsinya masing-masing, yang bahwa fungsi utama akan di lindungi oleh fungsi sekunder dan fungsi primer, guna bertujuan agar pengunjung merasa penasaran ada apa pada site bagian belakang dan mengantisipasi agar tidak menimbulkan wilayah mati pada fungsi lain. akibat jarang di lewat/ di kunjungi pengunjung.



Gambar 2.15 Konsep Massa Bangunan.

## 3. Konsep Sirkulasi



Gambar 2.16 Konsep Sirkulasi

Sirkulasi pengguna bangunan menerapkan sirkulasi spiraldan radial

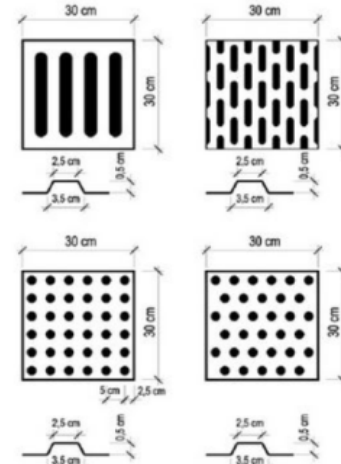
Material material penunjang yang akan digunakan adalah:



Gambar 2.17 Guiding Block  
Sumber:<https://www.goodnewsfromindonesia.id>

### a) Guiding Block

Menggunakan *Guiding Block* dalam upaya membantu kemudahan aksesibilitas para difabel. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia artinya blok atau cetakan sebagai pemandu jalan. Arti *Guiding Block* adalah keramik atau ubin yang memiliki desain khusus seperti bulatan-bulatan dan garis lurus yang diperuntukkan untuk membantu mengarahkan pejalan kaki yang memiliki kebutuhan khusus terutama bagi penyandang tunanetra.



Gambar 2.18 Macam Guiding Block  
Sumber:<http://zakariyaarif.web.ugm.ac.id/2015/11/18/jalur-pemandu-di-sekitar-kita/>

- **DOT BLOCK**  
Teksture ubin bermotif bulat bulat yang memberi peringatan terhadap adanya perubahan situasi sekitarnya.

- **LINE BLOCK**  
 Teksure ubin bermotif garis garis yang menunjukkan arah perjalanan.

b) *Ramp*



Gambar 2.19 ramp  
 Sumber: <https://www.pengadaan.web.id>

Menggunakan ramp minimal 6% guna njika ada perbedaan ketinggian elevasi bangunan guna para pengguna kursi roda khususnya bisa dengan mudah melewatinya dengan tanpa bantuan orang lain

D. Proses Disain

Menstransformasikan bentukan bujur sangkar kedalam disain dengan finishing dan bentuk bangunan yang berbeda-beda di setiap massa nya.



Gambar 2.22. Prespektif Massa 3



Gambar 2.23. Prespektif Massa 4



Gambar 2.24. Prespektif Massa 5



Gambar 2.20. Prespektif Massa 1



Gambar 2.21. Prespektif Massa 2

E. Penataan Ruang Luar



Gambar 2.25. Site Plan





Gambar 2.26. Mata elang



Gambar 2.31. Eksterior 2



Gambar 2.27. Ruang luar 2



Gambar 2.32. Eksterior 3



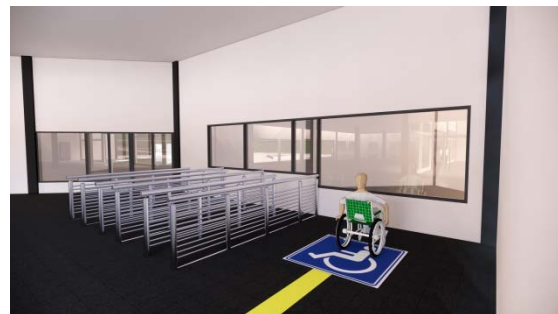
Gambar 2.28. Loading Dock

Menggunakan facade dari bahan alami baik bambu maupun kayu serta tirtisan ramp pada massa 1 menggunakan facade yang berbentuk motif batik ciprat yang ketika terkena sinar matahari akan menimbulkan kesan dramatis pada lorong.

#### G. Interior Bangunan



Gambar 2.29. Ruang luar 3



Gambar 2.33. Loket

#### F. Eksterior Bangunan

Loket pada massa 1 yang dibedakan mana loket khusus pengunjung dan mana untuk Difabel



Gambar 2.30. Eksterior 1



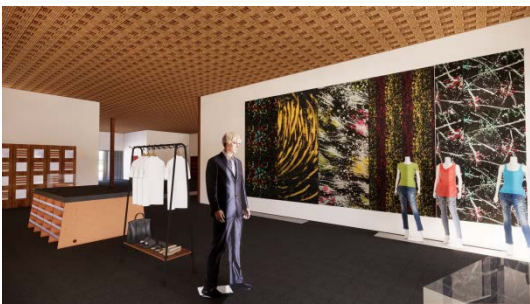
Gambar 2.34. Guiding Block

Guiding Block di dinding yang bertujuan agar para tuna netra lebih mudah menemukan dan mengenali huruf braile pada pintu setiap ruangan.

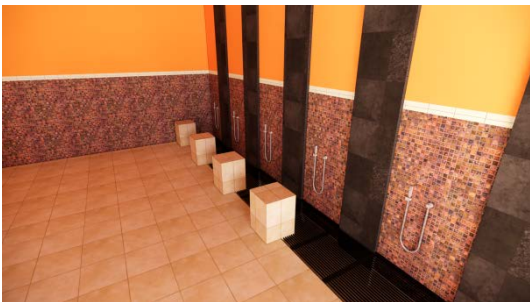


Gambar 2.35. Kamar mandi khusus Difabel

Kamar mandi khusus Difabel yang di disain khusus menggunakan material-material penunjang seperti pegangan dan wastafel setinggi kursiroda



Gambar 2.36. gallery



Gambar 2.37. Tempat Wudhu

Tempat wudhu yang juga di disain dengan merubah model kran biasa menjadi kran dengan selang guna mempermudah para difabel menjangkau bagian2 tubuh yang akan di basuh. Serta menambahkan tempat duduk sebagian guna membatu para tuna daksa maupun lansia yang akan berwudhu.

### III. KESIMPULAN

Proyek "Fasilitas Wisata Edukasi batik Ciprat Karya Difabilitas di Kabupaten Blitar" ini bertujuan sebagai wadah untuk para difabel bertemu sambil belajar serta bersosialisasi untuk meningkatkan sosial equality mereka, sekaligus juga sebagai tempat refreshing untuk mengexplore potensi alam yang ada di kabupaten blitar. Diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran dan peningkatkan kualitas SDM serta pendapatan kota maupun ekonomi masyarakat sekitar. Dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung segala aktivitas kaum difabilitas sehingga mereka nyaman, dan betah dalam melakukan aktivitas di dalamnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Wisata Sekolah, 2019, Pengertian Wisata Edukasi (<https://wisatasekolah.com/pengertian-wisata-edukasi/>) Dalam buku (Rodger, 1998 : 28)

Laksito, Boedhi. 2014. Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur. Jakarta: Gria Kreasi,

Kementrian Sosial Republik Indonesia, 2020, Menerobos Keterbatasan, Penyandang Disabilitas Intelektual Berkreasi (<https://kemsos.go.id/menerobos-keterbatasan-penyandang-disabilitas-intelektual-berkreasi>)

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2013, Potensi Kabupaten Blitar (<http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-blitar-2013.pdf>)

Akurat.co, 2018, DPR Dukung KSM Peduli Peduli Mulia Berdayakan Disabilitas Desa Resapombo (<https://akurat.co/id-226943-read->

[dpr- dukung-ksm-peduli-mulia-berdayakan-disabilitas-desa-resapombo\)](#)

Blitarkab.id, 2012, Info Grafis Blitar  
(<http://disbudpar.jatimprov.go.id/uploads/info-grafis/blitarkot.pdf>)

Accuweather.com,2021,Cuaca Desa  
Resapombo Bulan Januari  
(<https://www.accuweather.com/id/id/resapombo/3461289/january-weather/3461289>)

Ubin Bertekstur, Inilah Fungsi Guiding  
Block  
(<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/10/16/ubin-bertekstur-inilah-fungsi-guiding-block>)

Desain Ramp (Tangga Landai)  
(<https://www.pengadaan.web.id/2020/09/desain-ramp-tangga-landai.html>)